



BAB I

PENDAHULUAN

A. Alasan Praktik Pengalaman Lapangan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling di Sekolah merupakan salah satu kegiatan latihan yang bersifat intrakurikuler sehingga harus dilaksanakan oleh setiap mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Kegiatan ini dalam rangka meningkatkan keterampilan dan pemahaman mengenai berbagai aspek kependidikan dan pemberian berbagai bentuk program layanan Bimbingan dan Konseling yang dapat diberikan oleh seorang guru pembimbing dalam rangka memenuhi persyaratan pembentukan tenaga kependidikan yang bertugas memberikan layanan Bimbingan di sekolah yang profesional.

Rangkaian kegiatan PPL BK meliputi Pembekalan PPL, Praktikum Microteaching/PPL 1, dilanjutkan observasi sekolah yaitu SMA Negeri 11 Yogyakarta sejak Februari 2014. Tujuan observasi selain mengenali lingkungan sekolah yang akan menjadi tempat PPL, juga untuk membiasakan praktikan berada di lingkungan sekolah sebelum penerjunan secara resmi.

Sebelum melaksanakan PPL mahasiswa dibekali beberapa praktikum selama semester 6 yang meliputi Praktikum BK Sosial, Praktikum BK Pribadi, Praktikum Konseling Individual, dan Praktikum Mikro Konseling. Pelaksanaan PPL di SMA Negeri 11 Yogyakarta terdiri dari 2 mahasiswa program studi Geografi, 2 mahasiswa program studi Ekonomi Koperasi, dan 2 mahasiswa program studi Bimbingan dan Konseling. Ilmu dan pengalaman selama melaksanakan PPL diharapkan dapat bermanfaat sebagai bekal menjadi calon guru atau tenaga kependidikan.

Program studi Bimbingan dan Konseling mempunyai tugas menyiapkan dan menghasilkan guru pembimbing yang memiliki nilai dan sikap serta pengetahuan dan keterampilan yang profesional. Dengan kemampuan tersebut diharapkan alumni program studi Bimbingan dan Konseling dapat



melaksanakan tugas dan tanggung jawabnya kelak sebagai guru pembimbing dalam rangka membantu tercapainya tujuan pendidikan.

Oleh karena itu, dalam rangka menyiapkan tenaga kependidikan (guru pembimbing) yang profesional tersebut program studi Bimbingan dan Konseling membawa mahasiswa kepada proses pembelajaran yang dilakukan baik melalui bangku kuliah maupun berbagai latihan, yang antara lain praktek pengalmana lapangan. Untuk melaksanakan hal tersebut mahasiswa diterjunkan ke sekolah dalam jangka waktu tertentu untuk mengamati, mengenal dan mempraktekan semua kompetensi layak atau wajib dilakukan oleh seorang guru pembimbing yang sadar akan tugas dan tanggung jawabnya sebagai tenaga profesional Bimbingan dan Konseling dalam dunia pendidikan.

B. Maksud dan Tujuan PPL BK

Praktik Bimbingan dan Konseling di sekolah dimaksudkan agar mahasiswa dapat mempraktekan teori yang telah diperoleh selama kuliah, sehingga memperoleh keterampilan khusus sesuai dengan keahlian dalam profesi Bimbingan dan Konseling. Dengan kata lain, praktik Bimbingan dan Konseling memberikan kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukan semua kompetensi yang telah dimiliki dibawah arahan guru dan dosen pembimbing.

PPL BK di sekolah bertujuan agar mahasiswa memperoleh pengalaman faktual khususnya tentang pelaksanaan Bimbingan dan Konseling di sekolah, dan umumnya tentang proses pembelajaran peserta didik serta kegiatan-kegiatan kependidikan lainnya, sehingga mahasiswa dapat menggunakan pengalamannya sebagai bekal untuk membentuk profesi konselor di sekolah (guru pembimbing) yang profesional.

C. Tempat dan Subyek PPL BK

1. Tempat Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Pelaksanaan PPL Bimbingan dan Konseling di sekolah ditempatkan di sekolah-sekolah dalam koordinasi Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan



(Kemendikbud). Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta. Pengaturan tempat PPL lebih rinci dikelola oleh Program Studi Bimbingan dan Konseling, penempatan mahasiswa ditentukan dengan cara mahasiswa memilih kertas undian yang berisi nama-nama sekolah tempat PPL sesuai pembagian kuota daerah oleh koordinator PPL untuk 3 kelas, yaitu meliputi Kota, Sleman, dan Bantul. Kemudian melakukan pendaftaran *online* sesuai undian yang didapat, agar data segera masuk ke LPPMP.

Berdasarkan undian tersebut, praktikan mendapatkan tempat PPL (Praktik Pengalaman Mengajar) di SMA Negeri 11 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan A.M Sangaji No. 50, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta.

2. Subyek Praktik Pengalaman Lapangan (PPL)

Subyek Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) adalah peserta didik kelas X MIA 5, X MIA 6, X IIS 1, XI MIA 3, XI MIA 4, dan XI IIS 2 SMA Negeri 11 Yogyakarta tahun ajaran 2014/2015.

D. Materi Praktik yang akan Dilaksanakan

Menurut analisis situasi dan kondisi terkini di SMA Negeri 11 Yogyakarta maka rancangan program yang dapat disusun untuk dilaksanakan selama Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) berlangsung:

1. Praktik Persekolahan

Berdasarkan hasil observasi, praktikan melaksanakan beberapa kegiatan praktikan persekolahan yang secara tidak langsung berhubungan dengan kegiatan Bimbingan dan Konseling. Praktik persekolahan tersebut meliputi Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB), piket sekolah, administrasi data peserta didik, HUT RI ke 69, HUT SMA Negeri 11 Yogyakarta.

2. Praktik Bimbingan dan Konseling

Program PPL BK yang direncanakan adalah sebagai berikut:

a. Layanan Dasar



1) Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal memungkinkan praktikan melakukan kontak langsung dengan peserta didik di dalam kelas. Materi yang akan disiapkan untuk bimbingan klasikal ialah:

a) Kisahku dalam Otobiografi

Membimbing peserta didik menuliskan kisah hidup mereka sampai usia mereka saat ini.

b) Karya Kita Tentang Kita

Menggunakan plastisin sebagai media bimbingan agar peserta didik saling bekerja sama mengekspresikan kreativitas mereka secara berkelompok.

c) Belajar dari B. J. Habibie

Menggunakan biografi B. J. Habibie sebagai media bimbingan untuk memberikan motivasi dan dapat mengambil manfaat dari kisah hidup B. J. Habibie.

d) Merencanakan Masa Depanmu dengan *Career Mapping*

Mengajak peserta didik untuk merencanakan karir mereka di masa yang akan datang dengan metode *career mapping*.

2) Layanan Orientasi

Layanan orientasi ialah kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah baru, serta memberikan peran di sekolah baru.

a) Kenal Aku, Sebut Namaku

Melakukan permainan yang saling menyebutkan nama peserta didik satu sama lain agar saling mengenal dan menambah keakraban.

b) Agama Kita Memang Berbeda Tapi Kita Tetap Indonesia

Memutar film berjudul ? (tanda tanya) yang menceritakan perbedaan beragama di Indonesia dan bagaimana menghargai perbedaan agama yang ada.



c) Aku Tahu Aku Punya Kelebihan

Membimbing peserta didik saling menyebutkan kelebihan yang mereka miliki agar mereka menyadari bahwa memiliki kelebihan.

3) Layanan Informasi

Layanan informasi ialah suatu materi kegiatan yang dirasa bermanfaat dan perlu disampaikan pada peserta didik. Penyampaian layanan informasi secara tertulis:

a) 18 Universitas Terakreditasi A di Indonesia

Materi disampaikan kepada peserta didik melalui papan bimbingan. Materi ini diharapkan dapat memberikan informasi akreditasi perguruan tinggi di Indonesia baik negeri maupun swasta.

b) Pola Orientasi Sosial Remaja

Materi disampaikan kepada peserta didik melalui papan bimbingan. Materi ini diharapkan memberikan informasi pada peserta didik tentang orientasi sosial sesuai kecenderungan mereka.

c) *Fun Learning Multiple Intelligent*

Materi disampaikan kepada peserta didik melalui papan bimbingan. Materi ini diharapkan memberikan informasi pada peserta didik tentang kecerdasan ganda yang ada pada diri mereka.

d) Tipe Kepribadian

Materi disampaikan kepada peserta didik melalui papan bimbingan. Materi ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan kepribadian peserta didik.

e) Masa Hidup Kita

Materi yang disampaikan melalui poster yang bertuliskan “Masa Lalu adalah Pembelajaran, Masa Kini adalah Tantangan, Masa Depan adalah Perjuangan.”



f) Pandangan Kita

Materi disampaikan kepada peserta didik melalui poster yang bertuliskan “Melihat ke Atas untuk Memacu, Melihat ke Bawah untuk Bersyukur”.

g) Tersenyum

Materi disampaikan melalui papan bimbingan kepada peserta didik. Pesan yang tertulis dalam poster “A Smile is the Shortest Distance Between Two People” (Senyum Menjadikan Dekat Jarak antara Dua Orang).

h) Kejujuran

Materi disampaikan melalui papan bimbingan kepada peserta didik. Pesan yang tertulis dalam poster “Jika Kejujuran dapat Diukur dengan Nilai, maka Kejujuran adalah hal yang Tak Ternilai Harganya.”

4) Bimbingan Kelompok

Bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat peserta didik. Topik yang akan didiskusikan bersifat umum dan tidak rahasia. Materi bimbingan kelompok akan disesuaikan dengan kebutuhan peserta didik.

5) Layanan Pengumpulan Data

Layanan pengumpulan data bertujuan untuk mengumpulkan data dan keterangan tentang peserta didik (baik secara individu maupun kelompok). Metode pengumpulan data dapat berupa tes maupun non tes yang dapat dilaksanakan melalui:

a) Peminatan

Peminatan dilakukan ketika peserta didik dinyatakan diterima di SMA Negeri 11 Yogyakarta untuk menentukan penjurusan kelas peserta didik.

b) Data Pribadi Siswa

Data pribadi siswa yang terkumpul dapat digunakan untuk mengidentifikasi kehidupan pribadi peserta didik.



c) MLM (Media Lacak Masalah)

Hasil rekapitulasi MLM akan digunakan sebagai acuan penyusunan program layanan BK di kelas X.

d) DCM (Daftar Cek Masalah)

Hasil rekapitulasi DCM akan digunakan untuk acuan penyusunan program kelas XI.

e) Sosiometri

Sosiometri dilakukan pertengahan semester untuk mengetahui persebaran interaksi sosial diantara peserta didik.

f) Inventory Tipe Belajar

Inventory tipe belajar dilaksanakan untuk mengetahui kecenderungan tipe belajar peserta didik.

g) Data Penerima KMS (Kartu Menuju Sejahtera)

Praktikan membantu mendata penerima KMS di SMA Negeri 11 Yogyakarta dari kelas X sampai kelas XII.

b. Layanan Responsif

Upaya memberikan bantuan kepada konseli yang menghadapi masalah dan harus segera diberikan pertolongan, sebab jika tidak segera dibantu akan mengganggu pencapaian tugas-tugas perkembangannya.

1) Konseling Individual

Memberikan layanan yang memungkinkan peserta didik lebih dekat dengan praktikan untuk membantu permasalahan peserta didik.

2) Konseling Kelompok

Memberikan bantuan pada masalah peserta didik dengan situasi kelompok. Masalah yang muncul merupakan masalah perorangan yang muncul dalam kelompok. Setiap anggota kelompok mendapatkan kesempatan yang sama untuk mengungkapkan permasalahan yang sedang dihadapi.

c. Layanan Perencanaan Individual

Layanan perencanaan individual lebih kepada layanan dalam bentuk konsultasi penjurusan maupun kelanjutan studi.



BAB II

PELAKSANAAN

A. Materi dan Pelaksanaan PPL

Berdasarkan observasi yang telah dilakukan pada pertengahan bulan Februari sampai pertengahan bulan Maret 2014 di SMA Negeri 11 Yogyakarta yang berlokasi di Jalan A.M Sangaji No. 50, Kota Yogyakarta, Daerah Istimewa Yogyakarta didapatkan data mengenai kondisi sekolah yang meliputi keadaan geografis, fisik maupun non fisik sebagai berikut:

1. Kondisi Fisik Sekolah

Gedung sekolah SMA Negeri 11 Yogyakarta cukup luas. Fasilitas yang tersedia cukup menunjang kegiatan belajar mengajar di sekolah. Fasilitas yang tersedia di SMA Negeri 11 Yogyakarta meliputi:

a. Ruang AVA (*Audio Visual*)

Ruang AVA terletak di bagian depan sekolah dekat dengan parkir guru. Ruangnya terlihat gelap disebabkan kurangnya pencahayaan. Bentuk ruangan memanjang terletak di sudut selatan.

b. Ruang Kepala Sekolah

Ruang kepala sekolah berada di samping ruang tata usaha. Berukuran 4 x 4, ruangan dilengkapi AC, LCD pemantau CCTV, seperangkat tempat duduk untuk tamu, seperangkat meja kerja, kalender pendidikan, ATK, dan kumpulan dokumen-dokumen.

c. Ruang Tata Usaha

Ruang tata usaha berbentuk memanjang terletak di samping ruang kepala sekolah. Berada di depan sekolah bagian utara, memiliki pencahayaan yang cukup bagus, meja kerja menyesuaikan bentuk ruangan elips memanjang, dinding ruangan di temple struktur organisasi sekolah, terdapat beberapa lemari yang berisi arsip penting sekolah.

d. Ruang Garuda

Ruang garuda dan ruang nusantara saling berhadapan. Ruang garuda biasanya digunakan untuk rapat guru atau kegiatan siswa. Ruang



garuda cukup besar dan luas, disana terdapat proyektor, LCD gantung, kursi lipat bertingkat berwarna kuning, seperangkat meja rapat.

e. Ruang Nusantara

Ruang nusantara berada didepan ruang garuda, ruang nusantara cukup luas. Selama ada mahasiswa KKN dan PPL ruang nusantara dijadikan *basecamp*. Ruang garuda memiliki 3 lemari kaca, beberapa meja panjang, dan kursi untuk duduk mahasiswa.

f. Perpustakaan

Perpustakaan cukup luas disediakan tempat lesehan, duduk di kursi, tempat khusus membaca, ada komputer yang terhubung dengan internet, lemari penitipan barang, buku-buku tersusun rapi di raknya, meja pelayanan pengunjung, kotak saran.

g. Bagian Informasi

Memberikan layanan informasi pada tamu yang datang, memberikan perizinan pada siswa yang hendak meninggalkan sekolah.

h. Aula Boedi Oetomo

Aula Boedi Oetomo terletak dibelakang bagian informasi. Aula Boedi Oetomo memiliki mutli fungsi untuk pertemuan orang tua/wali, kegiatan sekolah, ekstrakurikuler, dan kegiatan belajar mengajar.

i. Studio Gamelan

Studio gamelan terletak di utara bagian informasi. Studio gamelan ruangnya cukup sempit dan gelap, terdapat papan tulis, perangkat gamelan. Studio gamelan digunakan untuk mata pelajaran kesenian.

j. Ruang OSIS

Ruang OSIS terletak di barisan paling barat sebelah utara. Ruang OSIS merupakan *basecamp* peserta didik yang menjadi pengurus OSIS dan tempat untuk menyiapkan agenda rutin sekolah yang berhubungan dengan peserta didik.

k. Ruang Agama

Ada 3 ruang agama, yaitu agama Hindu, agama Kristen, dan agama Katholik. 3 ruangan ini masih satu baris dengan ruang OSIS.



l. Lapangan Basket

Lapangan basket terletak di belakang ruang OSIS dan ruang Agama. Lapangan basket digunakan untuk olahraga basket atau ekstrakurikuler basket.

m. Ruang Kelas

Ruang kelas di SMA Negeri 11 Yogyakarta berjumlah 27 ruangan. Setiap tingkat menggunakan 9 ruang kelas. Kelas X terdiri dari X MIA 1, X MIA 2, X MIA 3, X MIA 4, X MIA 5, X MIA 6, X MIA 7, X IIS 1, dan X IIS 2. Kelas XI meliputi XI MIA 1, XI MIA 2, XI MIA 3, XI MIA 4, XI MIA 5, XI MIA 6, XI IIS 1, XI IIS 2, dan XI IIS 3. Kelas XII antara lain: XII IPA 1, XII IPA 2, XII IPA 3, XII IPA 4, XII IPA 5, XII IPA 6, XII IPS 1, XII IPS 2, dan XII IPS 3.

n. Ruang Waka (Wakil Kepala Sekolah)

Ruang waka cukup luas dan sirkulasi udaranya baik. Terdapat 5 perangkat meja kerja, 4 untuk waka yaitu waka kurikulum, waka humas, waka kesiswaan, dan waka sarpras. Ada satu perangkat kursi tamu, struktur organisasi di dinding ruangan, printer, komputer, telepon sekolah, dan *microphone* pengumuman.

o. Ruang Guru

Ruang guru terletak di selatan ruang waka. Ruang guru merupakan tempat singgah guru-guru selama berada di sekolah, terdapat seperangkat meja dan kursi kerja yang bisa dimanfaatkan untuk menyimpan dokumen.

p. Ruang BK

Ruang BK sekarang lebih besar, pertengahan Juli terjadi pergantian ruang. Terdapat 4 ruangan utama, yaitu 2 ruang konseling individu, 1 ruang bimbingan atau konseling kelompok yang cukup untuk 15 orang, dan 1 ruangan terbesar yang berisi 5 meja kerja guru BK, serta seperangkat kursi tamu. Ruang BK memiliki 2 lemari kayu untuk menyimpan data dan 2 lemari brosur yang berisi promosi lembaga.



q. Koperasi

Koperasi berada di belakang lapangan upacara, terletak diantara kelas XII IPA 3 dan XII IPA 4. Ruangannya kecil dan gelap. Koperasi menyediakan barang-barang kebutuhan siswa, seperti seragam, buku, ATK, dan makanan.

r. Lapangan Upacara

Lapangan upacara digunakan saat upacara pada hari senin atau perlombaan saat kegiatan tertentu. Lapangan upacara cukup luas untuk menampung seluruh warga SMA Negeri 11 Yogyakarta.

s. Laboratorium

SMA Negeri 11 Yogyakarta memiliki beberapa laboratorium seperti fisika, biologi, bahasa, dan komputer. Laboratorium terletak di bagian selatan sekolah. Ruang di laboratorium cukup besar dan luas.

t. Ruang PSB

Ruang PSB terletak di samping laboratorium komputer. Ruang PSB merupakan tempat menyimpan dokumen dan, tempat untuk merekap data peserta didik baru. Ada 3 komputer di ruang PSB. Ruang PSB terbagi menjadi 3 ruangan, 1 ruangan besar yang tertata seperti meja rapat, 1 ruangan kecil terdapat diletakan lemari, serta 1 ruangan memanjang. Ruang PSB memiliki AC, ruangan tertutup horden.

u. Masjid

Masjid terletak di luar area sekolah tapi masih tanah milik SMA Negeri 11 Yogyakarta. Masjinya bernama Darul 'Ulum. Takmir masjid ada yang dari pihak sekolah ada yang dari luar. Ada hijab/pembatas antara saff laki-laki dan perempuan yang berwarna hijau. Sajadah memanjang yang digunakan untuk shalat, mukena, Al Quran, jam pengingat waktu shalat, mikropohone, mimbar.

v. Ruang UKS

Ruang UKS berada di sebelah ruang BK disana terdapat 7 tempat tidur di ruang pasien dan 1 tempat tidur di ruang periksa. Ruang UKS cukup luas. Ada seperangkat meja dan kursi, seperangkat meja kursi



tamu, satu lemari obat, pengukur berat badan, tabung oksigen kecil, dan obat-obatan pertolongan pertama. Tempat tidur pasien dibagi menjadi 2 sekat, 3 di sebelah barat dan 4 di sebelah timur

w. Toilet

Toilet yang tersedia di SMA Negeri 11 Yogyakarta cukup banyak. 1 toilet khusus guru terletak diantara ruang waka dan ruang guru. Sedangkan untuk siswa antara lain berada di antara ruang penyimpanan rapor dan XII IIS 2, berada di depan kelas XII MIA 1, berada dibawah tangga depan kelas XI IIS 1, berada diantara laboratorium komputer dan laboratorium Bahasa dibagian selatan. Masing-masing toilet memiliki 4 bilik. Ada 2 toilet di masjid 2 untuk putrid an 2 untuk putra. 1 lagi di ruang BK lama.

x. Kantin

Terdapat 8 kantin tapi yang aktif hanya 7. Makanan yang dijual dikantin beraneka macam ada soto, bakso, lotek, nasi sayur, mie instant danlain-lain.

y. Tempat Parkir

Tempat parker di SMA Negeri 11 Yogyakarta cukup luas dan banyak, ada dibelakang gerbang sekolah. Sebelah selatan untuk guru, sebelah utara untuk peserta didik, ada juga yang disamping masjid.

z. Ruang PKK

Ruang PKK digunakan peserta didik praktik memasak. Ruangan PKK terletak di depan parkiran, sehingga bagian depan ruang PKK menjadi tempat penitipan helm. Ruangannya kecil dan gelap.

Selain fasilitas utama ada beberapa tempat lagi di SMA Negeri 11 Yogyakarta:

a. *Green house*

Green house terletak diantara ruang kelas X IIS 1 dan dapur, berada di depan kantin.



b. Pos Satpam

Pos satpam ada 2 yang satu terletak di belakang gerbang utama, yang satu terletak dibelakang gerbang Masjid. Ruangannya cukup sempit tapi lumayan nyaman.

c. Taman

Ada beberapa taman di samping kanan kiri ruang Boedi Oetomo dan di depan ruang Waka.

d. Dapur

Dapur tempat menyiapkan hidangan untuk guru-guru SMA Negeri 11 Yogyakarta.

e. Ruang khusus penjaga dan tukang

Terdapat 2 ruangan khusus yang diperuntukan bagi tukang dan penjaga yang terletak di dekat masjid.

f. Ruang Penyimpanan

Ruang penyimpanan merupakan ruangan yang digunakan untuk menyimpan persediaan ATK di SMA Negeri 11 Yogyakarta.

g. Ruang Penggandaan

Ruang penggandaan terletak di sebelah selatan bagian informasi, ruangan penggandaan memiliki 2 mesin foto kopi, 4 meja besar, 7 lemari besar berisi dokumen, alat pemotong kertas, dan persediaan kertas. .

2. Kondisi Non Fisik Sekolah

a. SMA Negeri 11 Yogyakarta memiliki 60 guru.

b. Peserta didik di SMA Negeri 11 berjumlah 846 dengan rincian sebagai berikut:

Kelas	Peserta Didik Setiap Kelas									Σ
X	32	32	30	32	32	29	28	35	34	284
XI	32	32	32	32	32	32	32	32	29	285
XII	31	31	31	31	31	32	31	30	30	278
TOTAL										847



c. Staff dan Karyawan

Staff di SMA Negeri 11 Yogyakarta berjumlah 16 orang, 6 orang diantaranya sudah PNS dan 10 orang lainnya masih honorer. Karyawan di SMA Negeri 11 Yogyakarta adaorang 8 orang, 3 orang satpam, 4 *cleaning service*, dan 1 penjaga sekolah.

d. Kegiatan Belajar Mengajar (KBM)

Kegiatan belajar mengajar di SMA Negeri 11 Yogyakarta berlangsung selama 8 jam pelajaran. Setiap 1 jam pelajaran berdurasi 45 menit. Waktu efektif kegiatan belajar mengajar dimulai pukul 07.15 sampai 14.00. Khusus kelas XI apabila hari senin ada upacara bendera maka ditambah 1 jam pelajaran lagi menjadi 9 jam sampai pukul 14.45. Pembagian waktu belajar mengajar dari hari Senin – Kamis, dan Sabtu sebagai berikut:

Pembagian Waktu	Pukul
1	07.15 – 08.00
2	08.00 – 08.45
3	08.45 – 09.30
Istirahat	09.30 – 09.45
4	09.45 – 10.30
5	10.30 – 11.15
6	11.15 – 12.00
Istirahat	12.00 – 12.30
7	12.30 – 13.15
8	13.15 – 14.00



Pembagian waktu belajar mengajar untuk hari Jumat sebagai berikut:

Pembagian Waktu	Pukul
Afeksi Keagamaan	07.15 – 07.30
1	07.30 – 08.15
2	08.15 – 09.00
3	09.00 – 09.45
Istirahat	09.45 – 10.00
4	10.00 – 10.45
5	10.45 – 11.30

3. Ekstrakurikuler

Kegiatan penunjang kegiatan belajar mengajar (kurikuler) ialah kegiatan ekstrakurikuler yang diselenggarakan setelah kegiatan kurikuler berakhir yaitu sepulang sekolah. Kegiatan ekstrakurikuler bertujuan untuk menyalurkan minat dan bakat peserta didik SMA Negeri 11 Yogyakarta sesuai pilihan mereka. Setiap peserta didik berhak memilih maksimal 2 ekstrakurikuler. Kegiatan ekstrakurikuler di kelola oleh OSIS, Waka Kesiswaan, dan guru yang menjadi Pembina kegiatan Ekstrakurikuler. Kelas X wajib mengikuti ekstrakurikuler pramuka yang diselenggarakan setiap hari sabtu.

Ekstrakurikuler selain pramuka yaitu Komputer, Robotik, Pleton Inti (Tonti), Pecinta Alam (PA), Bola Basket, Sepak Bola, Futsal, Taekwondo, Tenis, Teater, *Cheersleader*, Tari, Karya Ilmiah Remaja (KIR), Palang Merah Remaja (PMR), Fotografi, Paduan Suara, dan Baca Al Quran.

4. Observasi Bimbingan Klasikal dan Observasi Peserta Didik

Observasi bimbingan klasikal dan observasi peserta didik dilakukan saat proses bimbingan berlangsung. Observasi dyang dilakukan bertujuan



untuk mengamati interaksi peserta didik saat proses bimbingan diberikan. Berdasarkan hasil observasi kelas dan observasi peserta didik praktikan mendapatkan ilmu cara penguasaan kelas yang baik. Selain itu, praktikan juga melakukan observasi terhadap metode yang digunakan guru pembimbing sebelum melakukan bimbingan klasikal.

Kriteria yang menjadi sasaran utama dalam observasi proses layanan bimbingan klasikal yaitu:

a. Cara membuka layanan bimbingan klasikal:

- 1) Teknik menyapa peserta didik
- 2) Layanan yang digunakan guru BK
- 3) Cara menyajikan materi
- 4) Penggunaan Bahasa
- 5) Gerak tubuh (*Gesture*)
- 6) Cara memotivasi peserta didik
- 7) Teknik bertanya
- 8) Teknik penguasaan kelas
- 9) Penggunaan media
- 10) Metode evaluasi
- 11) Cara menutup layanan

b. Tingkah laku peserta didik saat mengikuti layanan klasikal

- 1) Keaktifan peserta didik dalam kelas
- 2) Perhatian peserta didik dalam kelas
- 3) Keberanian mengungkapkan pendapat
- 4) Menghargai pendapat orang lain
- 5) Menghormati guru BK saat memberikan layanan
- 6) Ketepatan waktu menyelesaikan tugas
- 7) Kerapian pakaian
- 8) Sopan santun
- 9) Dinamika kelas



c. Tingkah laku peserta didik saat di luar layanan klasikal

Tingkah laku peserta didik yang diamati di luar layanan klasikal seperti ketertiban, kerapian, ketaatan, dll.

d. Administrasi layanan BK

Data-data yang di observasi oleh praktikan, meliputi:

- 1) Program BK (tahunan, semesteran, bulanan, dan mingguan)
- 2) Instrument pengumpul data
- 3) Dokumen-dokumen BK

Berdasarkan hasil observasi, praktikan melaksanakan kegiatan Praktik Persekolahan baik yang berhubungan dengan BK secara langsung maupun secara tidak langsung berhubungan dengan BK. Praktik Persekolahan yang dilakukan praktikan selama PPL ialah:

1. Penerimaan Peserta Didik Baru (PPDB)
2. Peminatan Kelas X
3. Piket Sekolah
4. Membuat Papan Bimbingan
5. Membuat Poster
6. Mengolah MLM, DCM, Sosiometri, dan Inventory Tipe Belajar
7. Daftar Presensi dan Siswa Asuh
8. Rekapitulasi Rapor
9. Mengelola Data Pribadi Siswa

B. Praktik Bimbingan dan Konseling

Materi praktik layanan BK di sekolah disesuaikan dengan situasi, kondisi, dan kebutuhan lingkungan peserta didik. Selama melaksanakan praktik di SMA Negeri 11 Yogyakarta, praktikan melaksanakan bimbingan klasikal 4 kali, bimbingan kelompok 2 kali, konseling individu sebanyak 4 kali, konseling kelompok sebanyak 1 kali, layanan konsultasi 2 kali, dan layanan informasi berupa 4 poster dan 4 papan bimbingan.



1. Layanan Dasar

Pelayanan dasar diartikan sebagai proses pemberian bantuan kepada seluruh peserta didik melalui kegiatan persiapan pengalaman terstruktur baik klasikal atau kelompok yang disajikan secara sistematis dalam rangka mengembangkan perilaku jangka panjang sesuai dengan tahap dan tugas-tugas perkembangan yang diperlukan dalam pengembangan kemampuan memilih dan mengambil keputusan dalam menjalani kehidupannya.

a. Bimbingan Klasikal

Bimbingan klasikal memungkinkan praktikan berinteraksi secara langsung dengan peserta didik untuk memberikan materi bimbingan kepada seluruh peserta didik di dalam kelas. Materi bimbingan klasikal yang dilaksanakan praktikan meliputi:

- 1) Agama Kita Memang Berbeda Tapi Kita Tetap Indonesia
- 2) Karya Kita Tentang Kita
- 3) Belajar dari B. J. Habibie
- 4) Merencanakan Masa Depan dengan *Career Mapping*

Mulai tahun pelajaran baru 2014/2015 SMA Negeri 11 Yogyakarta mulai memberlakukan kurikulum 2013. Bimbingan dan Konseling dalam kurikulum 2013 tidak lagi memiliki jadwal masuk kelas pada setiap minggunya. Praktikan diberikan kesempatan beberapa kali masuk kelas menggunakan jam ke 3 olah raga. Praktikan berusaha memenuhi target minimal masuk kelas untuk memberikan bimbingan klasikal, yaitu:

1) Bimbingan Klasikal 1

- Metode : Otobiografi
- Sasaran : Peserta Didik Kelas XI
- Materi : **Kisahku dalam Otobiografi**
- Pelaksanaan : Jumat, 8 Agustus 2014 kelas XI MIA 3
- Pendukung : Praktikan memberikan contoh otobiografi yang menceritakan kisah hidup praktikan.
- Penghambat : Peserta didik merasa kebingungan untuk menceritakan kisah hidup mereka sendiri.



- Solusi : Peserta didik mampu menceritakan kisah hidup mereka dengan baik.
- 2) Bimbingan Klasikal 2
- Metode : *Creative Props*
- Sasaran : Peserta Didik Kelas X
- Materi : **Karya Kita Tentang Kita**
- Pelaksanaan : Selasa, 19 Agustus 2014 kelas X MIA 3
- Pendukung : Menunjukkan plastisin pada siswa kemudian memberikan instruksi pada siswa untuk berkelompok dan membuat karya dengan plastisin sesuai kreativitas anggota kelompoknya.
- Penghambat : Ada beberapa kelompok yang belum mendengarkan instruksi dengan baik sehingga praktikan harus mengulang intruksi beberapa kali agar tidak terjadi kesalah pahaman karena bimbingan berada di luar kelas sehingga lebih ramai.
- Solusi : Peserta didik sangat antusias saat membuat karya dan mempresentasikannya di depan teman-teman sekelasnya.
- 3) Bimbingan Klasikal 3
- Metode : Bibliografi
- Sasaran : Peserta Didik Kelas X
- Materi : **Belajar dari B. J. Habibie**
- Pelaksanaan : Senin, 1 September 2014 kelas X MIA 5
- Pendukung : Biografi B. J. Habibie mampu menarik perhatian peserta didik untuk mengikuti proses bimbingan
- Penghambat : Ada beberapa siswa yang asal-asalan dalam mengisi motivasi belajar dari tokoh B. J. Habibie
- Solusi : Peserta didik merasa kagum dengan sosok B. J. Habibie yang dikisahkan dalam biografi dan cuplikan film.



4) Bimbingan Klasikal 4

- Metode : *Career Mapping*
- Sasaran : Siswa Kelas X
- Materi : **Merencanakan Masa Depan**
- Pelaksanaan : Senin, 15 Agustus 2014 kelas X MIA 5
- Pendukung : Praktikan menyajikan materi dengan cukup menarik sehingga peserta didik antusias.
- Penghambat : Ada beberapa peserta didik yang kurang serius dalam merencanakan masa depannya
- Solusi : Mengajak peserta didik merencanakan masa depan mereka sesuai keinginan mereka saat ini.

Praktikan merasa senang karena peserta didik menyambut baik dan antusias dalam mengikuti proses bimbingan klasikal. Hal ini menjadikan praktikan lebih termotivasi lagi untuk menyiapkan materi bimbingan yang menarik bagi peserta didik sehingga mereka selalu antusias dalam mengikuti bimbingan klasikal.

Metode layanan yang disukai peserta didik ialah *games* (permainan) dan penayangan film. Apabila telah selesai memberikan layanan bimbingan klasikal, praktikan tidak lupa menawarkan kepada peserta didik untuk berbagi masalah yang sedang mereka hadapi dengan mengikuti layanan konseling individual.

b. Layanan Orientasi

Layanan orientasi ialah suatu kegiatan yang memungkinkan peserta didik dapat memahami dan menyesuaikan diri dengan lingkungan baru terutama di lingkungan sekolah untuk mempermudah dan memperlancar berperannya mereka di lingkungan baru tersebut. Materi layanan orientasi yang diberikan praktikan kepada peserta didik, yaitu:

- 1) Kenal Aku, Sebut Namaku untuk kelas X agar peserta didik saling mengenal satu sama lain dengan menyebutkan nama peserta didik lain secara bergantian.



- 2) Agama Kita Memang Beda Tapi Kita Tetap Indonesia untuk kelas XI agar peserta didik memahami, menghargai dan menghormati perbedaan agama.
- 3) Aku Tahu Aku Punya Kelebihan untuk kelas XI agar peserta didik menyadari kelebihan yang ada pada diri mereka.

Materi layanan orientasi yang digunakan yaitu cara menghidupkan dinamika pada kelas X yang masih belum terlalu mengenal. Praktikan mengajak peserta didik bermain *game* yang membuat mereka harus menyebutkan saling mengenal dengan menyebutkan nama peserta didik lain secara bergantian agar terlihat dinamika kelas.

1) Layanan Orientasi 1

- Bentuk : *Games*
- Sasaran : Peserta didik kelas X
- Materi : **Kenal Aku, Sebut Namaku**
- Pelaksanaan : Selasa, 12 Agustus 2014 kelas X MIA 5
- Pendukung : Peserta didik antusias mengikuti games yang diberikan praktikan.
- Penghambat : Peserta didik belum hafal nama semua teman satu kelasnya.
- Solusi : Praktikan memberikan semangat pada peserta didik untuk terus melanjutkan permainan dan mengapresiasi antusias mereka dengan tepuk tangan.

2) Layanan Orientasi 2

- Bentuk : Film
- Sasaran : Peserta Didik kelas XI
- Materi : **Agama Kita Memang Berbeda Tapi Kita Tetap Indonesia**
- Pelaksanaan : Selasa, 26 Agustus 2014 Kelas XI MIA 3
- Pendukung : Peserta didik sangat antusias ketika film ditayangkan
- Penghambat : Durasi waktu untuk menayangkan film singkat sehingga penyangan tidak sampai selesai.



Solusi : Peserta didik sangat antusias dalam selama menyaksikan film yang ditayangkan.

3) Layanan Orientasi 3

Bentuk : *Games*

Sasaran : Peserta didik kelas XI

Materi : **Aku Tahu Aku Punya Kelebihan**

Pelaksanaan : Jumat, 08 Agustus 2014 kelas XI MIA 3

Pendukung : Peserta didik diminta menyebutkan kelebihan yang mereka miliki.

Penghambat : Kelebihan yang disebutkan peserta didik disebutkan peserta didik yang lain.

Solusi : Memberikan semangat pada peserta didik untuk sebanyak yang mereka bisa menyebutkan kelebihannya.

c. Layanan Informasi

Layanan informasi dimaksudkan untuk memberikan suatu materi kegiatan yang berupa informasi atau keterangan yang akan disampaikan kepada peserta didik. Materi yang diberikan dipandang bermanfaat bagi peserta didik, melalui komunikasi langsung, maupun tidak langsung (melalui media cetak maupun elektronik, seperti: buku, brosur, leaflet, majalah dan internet).

Layanan informasi bertujuan membekali individu dengan berbagai pengetahuan dan pemahaman tentang berbagai hal yang berguna untuk mengenal diri, merencanakan dan mengembangkan pola kehidupan sebagai peserta didik, anggota keluarga, dan anggota masyarakat.

Materi layanan informasi disampaikan melalui papan bimbingan dan poster:

1) 18 Universitas Terakreditasi A di Indonesia

Materi disampaikan kepada peserta didik melalui papan bimbingan yang ada di depan ruang BK dengan tujuan mengoptimalisasi papan bimbingan yang sudah ada di depan ruang



BK. Materi ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang akreditasi perguruan tinggi di Indonesia baik negeri maupun swasta. Pemasangan papan bimbingan pada hari Kamis, 11 September 2014.

2) Pola Orientasi Sosial Remaja

Materi disampaikan kepada peserta didik melalui papan bimbingan yang ada di depan ruang BK dengan tujuan mengoptimalkan papan bimbingan yang sudah ada di depan ruang BK. Materi ini diharapkan memberikan informasi pada peserta didik tentang orientasi sosial sesuai kecenderungan mereka. Papan bimbingan di pasang pada hari Kamis, 11 September 2014.

3) *Fun Learning Multiple Intelligent*

Materi disampaikan kepada peserta didik melalui papan bimbingan yang ada di depan ruang BK dengan tujuan mengoptimalkan papan bimbingan yang sudah ada di depan ruang BK. Materi ini diharapkan memberikan informasi pada peserta didik tentang kecerdasan ganda yang ada pada diri mereka. Papan bimbingan di pasang pada hari Kamis, 11 September 2014.

4) Tipe Kepribadian

Materi disampaikan kepada peserta didik melalui papan bimbingan yang ada di depan ruang BK dengan tujuan mengoptimalkan papan bimbingan yang sudah ada di depan ruang BK. Materi ini diharapkan dapat memberikan informasi tentang kecenderungan kepribadian peserta didik. Pemasangan papan bimbingan pada hari Kamis, 11 September 2014.

5) Masa Hidup Kita

Materi yang disampaikan melalui poster yang bertuliskan “Masa Lalu adalah Pembelajaran, Masa Kini adalah Tantangan, Masa Depan adalah Perjuangan.” Materi ini bertujuan membimbing peserta didik untuk lebih menghargai masa dalam hidupnya. Pemasangan poster pada hari Senin, 15 September 2014 di samping kiri papan bimbingan.



6) Pandangan Kita

Materi disampaikan kepada peserta didik melalui poster yang bertuliskan “Melihat ke Atas untuk Memacu, Melihat ke Bawah untuk Bersyukur”. Materi ini bertujuan agar peserta didik pandai mengelola diri dan memiliki konsep diri yang baik sehingga bermanfaat dalam menyelesaikan tugas-tugas perkembangannya. Pemasangan poster pada hari Senin, 15 September 2014 di samping kiri papan bimbingan.

7) Tersenyum

Materi disampaikan melalui papan bimbingan kepada peserta didik. Pesan yang tertulis dalam poster “A Smile is the Shortest Distance Between Two People” (Senyum Menjadikan Dekat Jarak antara Dua Orang). Materi ini diberikan dengan tujuan agar peserta didik tidak segan untuk memberikan senyuman mereka kepada siapapun orang yang mereka kenal karena senyum dapat mendekatkan jarak antara dua orang. Pemasangan poster pada hari Senin, 15 September 2014 di samping kanan papan bimbingan.

8) Kejujuran

Materi disampaikan melalui papan bimbingan kepada peserta didik. Pesan yang tertulis dalam poster “Jika Kejujuran dapat Diukur dengan Nilai, maka Kejujuran adalah hal yang Tak Ternilai Harganya.” Materi ini bertujuan memberikan bimbingan mengenai pentingnya nilai kejujuran dalam kehidupan. Pemasangan papan bimbingan pada hari Senin, 15 September 2014 di samping kanan papan bimbingan.

d. Bimbingan Kelompok

Praktikan memberikan layanan bimbingan kepada peserta didik melalui kelompok-kelompok kecil. Bimbingan kelompok bertujuan untuk merespon kebutuhan dan minat peserta didik. Topik yang didiskusikan bersifat umum (*common problem*) dan tidak rahasia.

Praktikan melaksanakan bimbingan kelompok sebanyak 2 kali, 1 kali sasaran kelas X yang berkolaborasi dengan rekan PPL BK UAD dan



1 kali lagi sasaran kelas XII berkolaborasi dengan rekan PPL BK UNY dan rekan PPL UAD. Materi bimbingan kelompok yang diberikan yaitu:

1) Bimbingan Kelompok 1

- Bentuk : FGD (*Forum Guidance Discussion*)
Sasaran : Peserta didik kelas X
Materi : **Dilema Moral**
Pelaksanaan : Rabu, 27 Agustus 2014 kelas X MIA 6
Pendukung : Peserta didik tertarik dengan narasi dalam soal cerita yang disajikan.
Penghambat : Peserta didik cukup memakan waktu bergabung dengan kelompoknya.
Solusi : Praktikan memberikan semangat pada peserta didik untuk mendiskusikan jawaban yang sesuai dengan soal cerita yang disajikan.

2) Bimbingan Kelompok 2

- Bentuk : FGD (*Forum Guidance Discussion*)
Sasaran : Peserta didik kelas XII
Materi : **Pilihanku dalam RIASEC**
Pelaksanaan : Kamis, 28 Agustus 2014 kelas XII IPS 3
Pendukung : Membagi hasil analisis RIASEC
Penghambat : Peserta didik tidak segera melaksanakan diskusi dalam kelompok sesuai hasil analisis.
Solusi : Praktikan memberikan semangat pada peserta didik untuk mendiskusikan hasil analisis.

e. Layanan Pengumpulan Data

Layanan ini bertujuan untuk mengumpulkan informasi berupa data dan keterangan peserta didik, sehingga memudahkan dalam pengarsipan Bimbingan dan Konseling.

Layanan penghimpun data dapat memanfaatkan instrument baik yang tes maupun non-tes. Bentuk tes contohnya intelegensi, bakat, dan ciri-ciri kepribadian. Sedangkan bentuk non tes contohnya inventory,



angket, yang dapat disusun dan dikembangkan sendiri oleh guru BK maupun praktikan.

Data yang terkumpul disebut himpunan data. Himpunan data adalah menghimpun seluruh data dan keterangan yang relevan dengan keperluan pengembangan peserta didik dalam berbagai aspek. Hasil dari himpunan data ialah analisis instrument. Analisis instrument digunakan untuk membuat program layanan Bimbingan dan Konseling.

Praktikan menghimpun data peserta didik menggunakan angket peminatan, MLM, DCM, angket sosiometri, dan inventory tipe belajar. Ada 1 instrumen bekerja sama dengan rekan PPL UNY, 2 instrument yang praktikan berkolaborasi dengan rekan PPL BK UAD, dan 2 instrumen praktikan laksanakan sendiri. Tindak lanjut layanan pengumpulan data digunakan untuk menyiapkan layanan yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik:

1) Peminatan

Penyusunan dan pengisian angket peminatan dilakukan awal ketika peserta didik secara resmi telah diterima di SMA Negeri 11 Yogyakarta. Hasil analisis angket merupakan rujukan peminatan untuk peserta didik kelas X tahun pelajaran 2014/2015.

2) Data Pribadi Siswa

Data pribadi siswa bermanfaat untuk mengetahui kehidupan pribadi peserta didik mulai dari nama, alamat rumah, orang tua atau wali yang dapat dimanfaatkan suatu waktu apabila hendak mengetahui latar belakang peserta didik, home visit, maupun menghubungi orang tua/wali peserta didik.

Kelas X diwajibkan mengisis dan mengumpulkan data pribadi siswa untuk dilakukan pendataan peserta didik baru yang berhak menerima bantuan maupun beasiswa menurut kondisi keluarganya. Sedangkandata prinadi siswa untuk kelas XI dan XII menyesuaikan dengan kondisi peserta didik saat ini.



3) MLM (Media Lacak Masalah)

Pengisian MLM dilakukan 2 kali ketika awal penerjunan yaitu bulan Maret dan setelah aktif PPL. Kelas peserta didik sudah tidak sama ketika penerjunan, mereka sudah naik tingkat dan kelas baru dibagi secara acak. Subyek pengisian MLM adalah kelas X.

4) DCM (Daftar Cek Masalah)

Pengisian DCM dilakukan oleh peserta didik kelas XI, yang bertujuan untuk menyusun program layanan Bimbingan dan Konseling. Pengisian DCM pada awal tahun ajaran baru.

5) Sosiometri

Sosiometri dilaksanakan ketika peserta didik mulai memasuki pertengahan semester 1, yang bertujuan untuk melihat persebaran interaksi sosial diantara peserta didik. Sampel sosiometri ialah peserta didik kelas X MIA 5 pada Senin, 15 Agustus 2014.

6) Inventory Tipe Belajar

Inventory tipe belajar diberikan praktikan pada peserta didik kelas XI MIA 4. Inventory tipe belajar bertujuan untuk mengetahui kecenderungan tipe belajar peserta didik.

7) Data Penerima KMS (Kartu Menuju Sejahtera)

Praktikan membantu pendataan peserta didik yang berhak menerima bantuan KMS dari kelas X sampai kelas XII. Ada beberapa siswa yang tidak bisa lagi menerima bantuan KMS karena keterlambatan dalam mengumpulkan persyaratan. Penerima KMS baru ada 1 dari kelas XI, 1 dari kelas XI dan 15 dari kelas X. jumlah keseluruhan peserta didik penerima KMS ada 46.

2. Pelayanan Responsif

Layanan responsif adalah pemberian bantuan kepada konseli yang menghadapi masalah dan membutuhkan pertolongan dengan segera, sebab apabila tidak segera dibantu dikhawatirkan dapat menimbulkan gangguan dalam proses pencapaian tugas-tugas perkembangannya.



a. Konseling Individual

Konseling individual ialah memberikan bantuan kepada peserta didik mengatasi atau memecahkan masalah pribadinya (*face to face*) dengan menggunakan potensi dirinya secara optimal dan agar siswa dapat memecahkan masalahnya sesegera mungkin, sehingga tidak berkepanjangan.

Pelaksanaan konseling individual yang dilaksanakan sebanyak 4 kali, dengan inisiatif konseli:

1) FS

Permasalahan : Merasa kurang diperhatikan ketika saudara sepupu dari luar negeri datang

Teknik yang digunakan : REBT

Waktu dilaksanakan : Jumat, 29 Agustus 2014

Tempat dilaksanakan : Ruang BK

Hasil yang dicapai : Konseli mulai menyadari adanya keyakinan yang salah dalam pikirannya.

2) MI

Permasalahan : Percintaan

Teknik yang digunakan : *Reality Teraphy*

Waktu dilaksanakan : Kamis, 28 Agustus 2014
Senin, 08 September 2014

Tempat dilaksanakan : Ruang Konseling Individual

Hasil yang dicapai : Konseli mengerti apa yang harus dilakukan terhadap permasalahannya.

3) DK

Permasalahan : Korban *Broken Home*

Teknik yang digunakan : Gestalt

Waktu dilaksanakan : Jumat, 05 September 2014

Tempat dilaksanakan : Ruang Konseling Individual

Hasil yang dicapai : Konseli lebih bisa menerima kenyataan tentang kondisi keluarganya saat ini.



4) BC

- Permasalahan : Kurang menyukai guru mata pelajaran
Teknik yang digunakan : *Person Center*
Waktu dilaksanakan : Rabu, 27 Agustus 2014
Sabtu, 06 September 2014
Tempat dilaksanakan : Ruang Konseling Individual
Hasil yang dicapai : Konseli mampu mengesampingkan perasaan tidak sukanya terhadap guru saat proses pembelajaran berlangsung

b. Konseling Kelompok

Konseling kelompok bertujuan untuk memberikan bantuan layanan berupa konseling secara berkelompok yang memungkinkan siswa memperoleh kesempatan bagi pembahasan dan pengentasan masalah yang dialami melalui dinamika kelompok.

Selama praktikan melaksanakan PPL di SMA Negeri 11 Yogyakarta, praktikan melakukan 1 kali konseling kelompok dengan perincian sebagai berikut:

- Permasalahan : Menyukai gadis yang sama dengan teman
Teknik yang digunakan : REBT
Waktu dilaksanakan : Selasa, 19 Agustus 2014
Kamis, 21 Agustus 2014
Tempat dilaksanakan : Ruang Bimbingan Kelompok
Hasil yang dicapai : Konseli mulai bisa berpikir tidak hanya dari sudut pandangnya sendiri.

c. Referral

Praktikan dalam memberikan bimbingan terkadang menemukan suatu masalah yang tidak dapat diatasinya dan bukan merupakan kewenangannya maka praktikan maupun guru pembimbing diwajibkan untuk melakukan tindakan referral kepada pihak yang mampu dan berwenang.



Selama praktikan melakukan praktik Bimbingan dan Konseling di SMA Negeri 11 Yogyakarta praktikan belum menemukan kasus khusus yang membutuhkan referral.

d. Kolaborasi dengan Guru Mata Pelajaran

Kolaborasi dengan guru mata pelajaran merupakan bentuk dari dukungan sistem sekolah terhadap penyelenggaraan Bimbingan dan Konseling. Semenjak diberlakukannya kurikulum 2013 olah raga dan agama dilaksanakan selama 3 jam pelajaran. Sedangkan untuk layanan klasikal BK sudah tidak ada lagi.

Kemudian koordinator BK mengambil kebijakan berkolaborasi dengan guru olah raga. Bentuk kolaborasi yaitu 2 jam pertama untuk olah raga, dan 1 jam terakhir untuk Bimbingan dan Konseling. Sehingga selama PPL di SMA Negeri 11 Yogyakarta mendapatkan beberapa kali kesempatan untuk memberikan layanan klasikal setelah jam olah raga.

e. Kolaborasi dengan Orang Tua

Kerjasama antara guru BK dengan orang tua/wali penting agar proses bimbingan terhadap peserta didik tidak hanya berlangsung di sekolah, tetapi juga oleh orang tua di rumah. Melalui kerjasama ini memungkinkan terjadinya saling memberikan informasi, pengertian, dan tukar pikiran antara guru BK dan orang tua/wali dalam upaya mengembangkan potensi peserta didik atau memecahkan masalah yang mungkin dihadapi peserta didik.

Orang tua/wali peserta didik selalu diikutsertakan dalam setiap kegiatan dan masalah yang dialami peserta didik. Sebagai contoh program peminatan bagi kelas X, pihak sekolah memberikan keterbukaan terhadap proses dan pelaksanaan program peminatan. Kepada orang tua/wali peserta didik yang membutuhkan penjelasan lebih mengenai program peminatan dipersilakan untuk datang ke sekolah. praktikan hanya membantu dalam proses dan pelaksanaannya, sedangkan untuk kolaborasi secara langsung dilaksanakan oleh guru BK.



f. Kolaborasi dengan Pihak-pihak terkait di luar Sekolah

Kolaborasi dengan pihak luar sekolah yaitu berkaitan dengan upaya sekolah untuk menjalin kerjasama dengan unsur-unsur masyarakat yang dipandang relevan dengan peningkatan mutu pelayanan bimbingan.

Selama praktikan melaksanakan praktik di SMA Negeri 11 Yogyakarta, ada beberapa lembaga yang berkolaborasi dengan BK. Contohnya: STTA YKPN berkolaborasi dalam penyelenggaraan TPA (Tes Potensi Akademik) bagi kelas X, Primagama dalam penyelenggaraan psikotes, Alumni Mahasiswa Psikologi UGM dalam penyelenggaraan TPA (Tes Potensi Akademik) bagi kelas XII, *President University* berkolaborasi untuk mempromosikan kampus mereka bagi kelas XII, dan Matrik untuk kelas XII. kolaborasi langsung dilaksanakan oleh guru BK, praktikan hanya membantu proses pelaksanaan.

g. Konseling Teman Sebaya (*Peer Counseling*)

Konseling teman sebaya (*peer counseling*) merupakan suatu wahana belajar bagaimana peserta didik saling memperhatikan dan saling membantu satu sama lain. Konseling sebaya secara kuat menempatkan keterampilan-ketrampilan komunikasi untuk memfasilitasi eksplorasi diri dan pembuatan keputusan.

Praktikan melaksanakan konseling teman sebaya dengan rekan PPL BK UNY. Pelaksanaan resmi konseling teman sebaya sebanyak 6 kali. Ada 15 peserta didik dari kelas X yang terlibat langsung dalam konseling teman sebaya, pemilihan peserta didik berdasarkan kelas yang diampu praktikan sebanyak 3 kelas. Praktikan memberikan beberapa keterampilan-keterampilan dasar konseling yang bertujuan membekali teori kepada peserta didik. Selain memberikan teori, peserta didik juga dilatih melakukan praktik konseling kepada peserta didik lain. Pada akhir sesi praktikan mengarahkan peserta didik *brainstorming* (curah pendapat) untuk menemukan *problem solving* (pemecahan masalah) yang sesuai dengan pembahasan permasalahan.



h. Konfrensi Kasus

Konferensi kasus ialah kegiatan yang bertujuan untuk membahas permasalahan peserta didik dalam suatu pertemuan yang dihadiri oleh pihak-pihak yang dapat memberikan keterangan, kemudahan dan komitmen bagi terentaskannya permasalahan peserta didik. Pertemuan konferensi kasus bersifat tertutup.

Selama praktikan melaksanakan PPL BK di SMA Negeri 11 Yogyakarta praktikan tidak menemukan permasalahan yang perlu dilakukan konfrensi kasus.

i. Kunjungan Rumah (*Home Visit*)

Kunjungan rumah dilaksanakan untuk memperoleh berbagai keterangan-keterangan dan informasi yang diperlukan dalam pemahaman lingkungan dan permasalahan peserta didik, serta pembahasan untuk mengentaskan permasalahan peserta didik tersebut.

Selama praktikan melaksanakan praktik BK, praktikan tidak melaksanakan *home visit* karena belum ada permasalahan yang memerlukan *home visit*.

3. Layanan Perencanaan Individual

Praktikan membantu peserta didik menganalisis kekuatan dan kelemahan dirinya berdasarkan data atau informasi yang diperoleh, yaitu menyangkut pencapaian tugas-tugas perkembangan, atau aspek-aspek pribadi, sosial, belajar, dan karir. Melalui kegiatan penilaian diri ini, peserta didik akan memiliki pemahaman, penerimaan, dan pengarahannya secara positif dan konstruktif. Pelayanan perencanaan individual ini dapat dilakukan juga melalui pelayanan penempatan (penjurusan dan penyaluran) untuk membentuk peserta didik menempati posisi yang sesuai dengan bakat dan minatnya.

Layanan perencanaan individual yang praktikan berikan dalam bentuk bimbingan layanan bimbingan klasikal dan layanan konsultasi. Layanan bimbingan klasikal dilaksanakan pada hari Senin, 15 September 2014 di kelas X MIA 5 dengan teknik *career mapping*. Sedangkan untuk



layanan konsultasi terkait dengan studi lanjut ke perguruan tinggi. Ada 3 peserta didik yang mendapatkan layanan konsultasi, 2 orang bersama (kelompok) saat konsultasi dan 1 orang sendiri (individu).

a. Layanan konsultasi 1 (kelompok)

Identitas konseli : Muhammad Luthfi Fitratama dan Asri Widayati
Waktu pelaksanaan : Kamis, 28 Agustus 2014
Tempat pelaksanaan : Aula Boedi Oetomo
Permasalahan : Konseli belum terlalu memahami diri sendiri dan masih ragu untuk menentukan jurusan yang sesuai minatnya.
Hasil : Konseli belajar memahami diri sendiri dan lebih yakin pada jurusan yang diminatinya.

b. Layanan konsultasi 2 (individu)

Identitas konseli : Fabiola Scarlettika
Waktu pelaksanaan : Senin, 8 September 2014
Tempat pelaksanaan : Ruang Bimbingan Kelompok
Permasalahan : Pemilihan jurusan di perguruan tinggi sesuai kemampuan dan minat.
Hasil : Konseli memiliki pengetahuan yang semakin luas tentang perguruan tinggi.

C. Hambatan dan Solusi

Selama melaksanakan kegiatan layanan bimbingan dan konseling praktikan menghadapi berbagai hambatan, baik secara teknis maupun non teknis, tetapi berkat motivasi dan bantuan dari berbagai pihak hambatan tersebut dapat diatasi. Adapun hambatan dan cara mengatasinya dalam pemberian layanan bimbingan dan konseling, sebagai berikut:

1. Layanan Dasar

a. Bimbingan Klasikal

1) Bimbingan dan Konseling dalam kurikulum 2013 tidak lagi memiliki jam masuk kelas sehingga sulit untuk memberikan layanan klasikal.



- 2) Walaupun telah berkolaborasi dengan guru olah raga dengan meminta 1 jam terakhir, akan tetapi memberikan layanan BK setelah jam olah raga menjadi kurang kondusif, peserta didik banyak yang mengeluh, kurang fokus, peserta didik sering menolak praktikan masuk dan banyak yang tidak kembali ke kelas sampai jam pelajaran ke 3 selesai.
- 3) Apabila mendapatkan kesempatan masuk kelas, waktu yang tersedia hanya sedikit, sehingga tidak dapat memberikan layanan secara maksimal karena peserta didik ingin segera menyudahi dan istirahat.

b. Bimbingan Kelompok

Sedikit lebih sulit mengendalikan kelas dalam bentuk kelompok. Banyak peserta didik yang membuat keramaian sehingga praktikan perlu mengulangi instruksi bimbingan kelompok beberapa kali.

c. Layanan Pengumpulan Data

- 1) Ada beberapa peserta didik yang tidak hadir atau tidak mau mengisi angket.
- 2) Pengumpulan angket sering kali terlambat dari ketentuan karena siswa tidak membawa atau belum mengisi angket.
- 3) Data peserta didik yang belum lengkap praktikan siasati dengan cara mendatangi kelas mereka masing-masing atau menitipkan pada teman sekelasnya.

2. Layanan Responsif

a. Konseling Individual

Sulit menemukan waktu yang tepat untuk melaksanakan konseling individual berkelanjutan karena padatnya jadwal peserta didik sepulang sekolah.

b. Konseling Kelompok

Pemecahan permasalahan konseling kelompok belum terlalu terbuka sehingga belum semua anggota konseling kelompok mengetahui.

c. Konseling Teman Sebaya (*Peer Counseling*)

Ketika awal diselenggarakan peserta hampir lengkap, setelah beberapa waktu jumlah peserta berkurang. Penyebab berkurangnya



jumlah peserta karena banyaknya kegiatan lain sepulang sekolah seperti ekstrakurikuler ataupun les.

3. Layanan Perencanaan Individual

Praktikan berusaha memberikan layanan perencanaan individual baik dengan layanan klasikal maupun layanan konsultasi. Masih banyak informasi tentang berbagai jenis keilmuan, penjurusan, dan perguruan tinggi baik negeri, swasta atau luar negeri yang praktikan belum mengetahuinya. Sehingga praktikan belum optimal dalam memberikan layanan perencanaan individual dan perlu lebih banyak belajar lagi sebelum melanjutkan memberikan layanan pada peserta didik.



BAB III

PENUTUP

A. Kesimpulan

Praktik Pengalaman Lapangan (PPL) Bimbingan dan Konseling (BK) di SMA Negeri 11 Yogyakarta berlangsung selama 2,5 bulan dimulai pada 02 Juli 2014 sampai 17 September 2014.

Pelaksanaan PPL BK di SMA Negeri 11 Yogyakarta bertujuan untuk memperoleh pengalaman faktual pelaksanaan BK di sekolah dan mengaplikasikan ilmu yang telah didapatkan selama mengikuti kuliah ke dalam kehidupan nyata di lapangan.

Berdasarkan hasil observasi pada pertengahan Februari sampai pertengahan Maret 2014, praktikan melakukan *need assessment* peserta didik di SMA Negeri 11 Yogyakarta, kemudian menyusun beberapa program Bimbingan dan Konseling. Program tersebut dilaksanakan selama kegiatan PPL berlangsung. Kegiatan PPL yang telah dilakukan praktikan dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Layanan dasar meliputi layanan bimbingan klasikal, layanan orientasi, bimbingan kelompok, layanan informasi, dan layanan pengumpulan data. Ada sedikit permasalahan pada layanan bimbingan klasikal dan layanan pengumpulan data. Menurut kurikulum 2013, BK tidak diizinkan lagi masuk kelas. Upaya berkolaborasi dengan guru olah raga cukup membantu, akan tetapi memiliki konsekuensi yaitu proses pemberian layanan tidak optimal karena peserta didik sudah lelah setelah olah raga dan waktu tersedia lebih cenderung lebih singkat karena memanfaatkan jam ke 3 olah raga. Layanan pengumpulan data bermasalah pada pengembalian instrumen, beberapa peserta didik yang tidak mau mengisi instrumen sama sekali, tidak mengisi secara lengkap, terlambat mengembalikan, bahkan tidak mengembalikan.
2. Layanan responsif yang diberikan praktikan berupa layanan konseling individual, konseling kelompok, dan *peer counseling*. Kesulitan yang



dialami adalah menemukan waktu yang tepat untuk memberikan layanan responsif karena padatnya jadwal peserta didik. Selain kesulitan untuk bertemu, pelaksanaan layanan responsif dapat dikategorikan cukup berhasil.

3. Layanan perencanaan individual yang dilaksanakan praktikan berupa layanan bimbingan klasikal dan layanan konsultasi. Selama memberikan layanan perencanaan individual praktikan tidak mengalami kesulitan yang berarti, hanya saja praktikan merasa perlu untuk memperluas pengetahuan dan menambah wawasan tentang berbagai ilmu, jurusan dan perguruan tinggi baik negeri, swasta maupun luar negeri sebelum memberikan layanan perencanaan individual lebih lanjut kepada peserta didik.

B. Saran

1. Pemberian layanan bimbingan klasikal apabila menggunakan jam olah raga alangkah lebih baiknya lagi apabila menggunakan jam 1 olah raga, bukan jam ke 3. Sehingga anak-anak masih dalam keadaan segar, situasi lebih kondusif, dan pemberian layanan bimbingan klasikal lebih optimal diberikan. Ketika melakukan *need assessment* menggunakan instrumen untuk layanan pengumpulan data akan lebih baik jika peserta didik lebih kooperatif dalam mengisi dan mengembalikan instrumen karena nantinya akan berguna bagi peserta didik sendiri, serta guru BK bersedia menunggu peserta didik sampai selesai mengisi instrumen supaya instrumen tidak tercecer, kecuali untuk instrument yang harus dibawa pulang.
2. Guru BK mampu menemukan waktu yang tepat untuk memberikan layanan responsif dan peserta didik bersedia meluangkan waktunya ditengah kesibukannya yang pada untuk mengikuti dan menerima layanan responsif.
3. Menambah pengetahuan dan wawasan tentang berbagai ilmu, jurusan, perguruan tinggi baik negeri, swasta maupun luar negeri sebelum memberikan layanan perencanaan individual agar lebih optimal.



DAFTAR PUSTAKA

Muh. Nurwangid, Sugihartono, dan Agus Triyanto. 2014. *Panduan PPL (Praktik Pengalaman Lapangan) Prodi BK*. Tidak Diterbitkan

TIM Penyusun Panduan PPL UNY 2014. *Panduan PPL*. Tidak Diterbitkan.



LAMPIRAN